

PENDIRIAN TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN AL-ALIM UNTUK MENUNJANG KAMPUNG TANGGUH DESA SITIREJO WAGIR KABUPATEN MALANG

Ratna Djuniwati Lisminingsih^{*)}, Sujana Ramdhan, Ahmad Bukhori
Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Pendirian Taman Pendidikan Al Qur'an di Desa Sitirejo merupakan upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an kepada anak-anak terutama bagi anak-anak yang orang tuanya bekerja. Upaya pendirian Taman Pendidikan Al Qur'an ini bertujuan untuk membentuk generasi qurani yang berakhlakul karimah. Upaya ini juga menunjang kegiatan di Desa Sitirejo yang dicanangkan sebagai kampung tangguh. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengembangkan masyarakat meliputi kegiatan pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi pengguna, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas solusi masalah, persiapan, implementasi, pendampingan, review dan evaluasi, serta menentukan kebutuhan sasaran baru. Melalui kerjasama dengan pengurus masjid Miftahul Jannah telah berdiri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Alim dengan Piagam Ijin Operasional Taman Pendidikan Al –Qur'an Nomor: 4938/IX/2020 dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Taman Pendidikan Al-Qur'an 411235074938. Jumlah santri saat didirikan adalah 48 santri dengan tenaga pengajar 4 orang yang merupakan sumber daya setempat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode Iqro non klasikal. Adanya kebutuhan sasaran baru mendorong diadakan kerjasama dengan Yayasan Ummi tingkat Kecamatan Tajinan, Pakisaji, Wagir, dan Bululawang di dalam pembinaan santri dan ustadz serta ustadzah.

Kata kunci: Taman Pendidikan Al- Qur'an; Al-Alim; kampung tangguh; Desa Sitirejo; Wagir; Kabupaten Malang

PENDAHULUAN

Desa Sitirejo merupakan desa di wilayah kecamatan Wagir kabupaten Malang yang dicanangkan sebagai kampung tangguh antara lain, Tangguh Kesehatan, Tangguh Sumber Daya Manusia, Tangguh Logistik Pangan, Tangguh Informasi, Tangguh Keamanan, Tangguh Psikologi dan Tangguh Budaya (Redaksi Lekhat POLRI, 2020). Desa Sitirejo memiliki jumlah penduduk 696969 jiwa dengan luas daerah 5000 km² (Desa Sitirejo, 2012). Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingkat perekonomian.

Penulis korespondensi:

^{*)} ratna.djuniwati@unisma.ac.id

Mayoritas penduduk Desa Sitirejo hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni merupakan tantangan tersendiri. Tidak adanya lembaga non formal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar penduduk dusun Sariasri Desa Sitirejo di dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an dan Dienul Islam kepada anak-anak. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bertempat di rumah kosong, berpindah ke masjid atau mushola setelah pembangunan masjid selesai. Pembelajaran mengaji Al-Qur'an, baik saat di rumah kosong atau pun di mushola dan masjid berjalan tidak terstruktur dan melembaga. Hal ini menjadi tantangan bagi pengabdian yang berprofesi sebagai pendidik untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Alim.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau non formal untuk anak-anak usia Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Dasar (usia 4-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya (Priyadi *et al.*, 2013). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Alim sebagai sarana dan prasarana belajar Al-Qur'an dan Dienul Islam serta materi lainnya untuk membentuk generasi qur'ani. Menurut Retnasari *et. al.* (2019) bahwa pendirian TPQ merupakan salah satu alternatif dalam usaha penguatan pendidikan karakter religious (Islam) kepada santri. Terbentuknya generasi qur'ani dapat menunjang terwujudnya kampung tangguh.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengembangkan masyarakat yang diadaptasi dari Vincent *et al.* (2009, dalam Ariwibowo, 2018) meliputi kegiatan pembentukan tim, perumusan tujuan, identifikasi pengguna, pengumpulan dan analisis kebutuhan, penentuan prioritas solusi masalah, persiapan, implementasi, pendampingan, review dan evaluasi, serta menentukan kebutuhan sasaran baru (Gambar 1).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengembangan Masyarakat

Pembentukan tim dilaksanakan berdasarkan peran masing-masing di dalam kehidupan masyarakat, pengabdian sebagai pendidik, pengurus Masjid Miftahul Jannah sebagai mitra, dan melibatkan ketua Rukun Warga setempat sebagai pembina warga masyarakat, Kantor Urusan Agama Desa Sitirejo, Kepala Desa Sitirejo, dan perangkatnya sebagai pemberi surat pengantar ke Departemen Agama. Tim berkoordinasi dan merumuskan tujuan kegiatan.

Tujuan kegiatan pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Alim, yaitu untuk meramaikan Masjid Miftahul Jannah dengan kegiatan pendidikan keagamaan dan membentuk lembaga pendidikan non formal berupa TPQ yang memiliki ijin operasional. Identifikasi pengguna dilakukan dengan pendataan santri dan wali santri yang telah mengaji sebelumnya di Masjid Miftahul Jannah bersama ustadz yang merangkap sebagai marbot masjid dan masukan dari masyarakat sekitar.

Tahapan pengumpulan data dilakukan secara luring maupun daring tentang jumlah santri dari bulan Maret – September 2020, kebutuhan masyarakat akan pendirian Taman Pendidikan Al - Qur'an, pendataan sumber daya tenaga pengajar setempat dan kualifikasinya, serta identifikasi sarana dan prasarana pendukung. Pengurus Masjid Miftahul Jannah sebagai mitra menyediakan tempat bagi kegiatan operasional TPQ Al-Alim untuk pembelajaran yang berada di lantai dua masjid.

Penentuan solusi masalah dilakukan dengan mempertimbangkan skala prioritas hasil analisis kebutuhan. Kesepakatan dibuat bersama mitra dan masyarakat untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Alim Masjid Miftahul Jannah yang memiliki ijin operasional dari Departemen Agama. Tenaga pengajar yang digunakan adalah sumberdaya setempat.

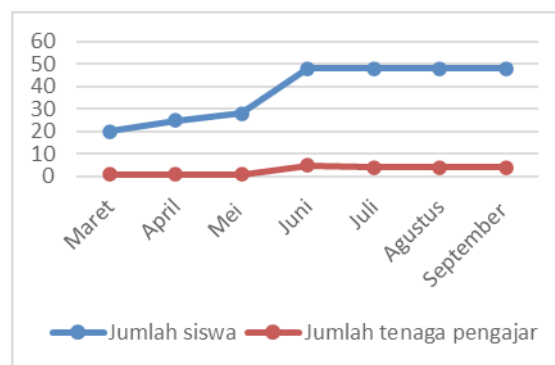
Persiapan dilakukan dengan mendata semua santri, tenaga pengajar empat orang untuk mengajar, menyusun kurikulum TPQ dan metode yang digunakan yaitu Iqro, perangkat pembelajaran yang digunakan, menentukan waktu pembelajaran dan jadwal pelajaran serta sarana belajar lain seperti papan tulis, damkar, serta meja dan kursi. Persiapan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan sumberdaya yang ada serta dana yang tersedia dari infaq. Berkas-berkas untuk pengajuan ijin operasional disiapkan

Implementasi pembelajaran dimulai bulan Juni 2020 dan dilaksanakan sesuai dengan tuntutan atau syarat diberikannya ijin operasional. Ijin operasional diajukan dan mendapat verifikasi dari Departemen Agama melalui Kantor Urusan Agama Desa Sitirejo untuk keluarnya ijin operasional.

Dilakukan pendampingan proses operasional TPQ serta dilakukan review dan evaluasi. Review dilakukan bukan hanya oleh tim pengabdian tetapi juga oleh wali santri dan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan Google form. Kebutuhan dan sasaran baru diperoleh berdasarkan masukan dan data dari responden, yaitu wali santri dan masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan pengabdian adalah mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan telah terbentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Alim yang bertempat di Masjid Miftahul Jannah Desa Sitirejo. Hasil identifikasi jumlah santri mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan September menunjukkan adanya kenaikan jumlah santri dan tenaga pengajar (Gambar 2). Jumlah santri yang mengaji di Masjid Miftahul Jannah berjumlah 20 orang santri dan setelah didirikan TPQ Al-Alim berjumlah 48 orang dengan jumlah tenaga pengajar sebelum didirikan TPQ Al-Alim berjumlah 1 orang dan setelah didirikan TPQ Al-Alim berjumlah 4 orang.



Gambar 2. Jumlah santri dan tenaga pengajar belajar mengaji di Masjid Miftahul

Jannah tahun 2020

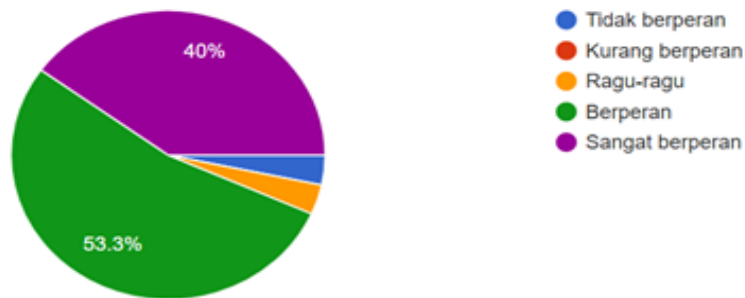
Hasil sosialisasi rencana pendirian TPQ Al-Alim juga menunjukan tanggapan yang positif dari warga masyarakat. Responden yang berjumlah 30 orang menilai keberadaan TPQ Al- Alim Masjid Miftahul Jannah sebagai tempat belajar mengaji sangat penting (83,3%) dan penting (16,7%). Respon dari responden terhadap keberadaan TPQ Al-Alim sangat baik. Tingginya persentase orang tua yang tidak (13,3%) dan kurang bisa (46,7%) mengajarkan mengaji kepada putra-putrinya menjadikan keberadaan TPQ Al-Alim menjadi dibutuhkan. Hanya 26,7% yang bisa mengajarkan mengaji putra putrinya di rumah dan 13,3% yang ragu-ragu mengajarkan mengaji putra putrinya di rumah. Orang tua sangat menginginkan (76,7%) dan ingin (23,3%) adanya peningkatan kemampuan mengaji dan keislaman putra putri melalui TPQ Al-Alim putra-putrinya, hal ini sangat baik. Menurut Syahraeni (2015) bahwa upaya menghasilkan generasi yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri. Tugas dan tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak meliputi segala hal, baik yang berkaitan dengan anak di dalam rumah maupun di luar rumah. Peran dan tanggung jawab tersebut meliputi pendidikan jasmani, rohani, pembinaan moral dan intelektual, dan memperkuat spiritualitas anak. Jika sebagian besar orang tua tidak dapat mengajarkan mengaji dengan baik dan benar, maka keberadaan lembaga TPQ Al-Alim Masjid Miftahul Jannah dapat membantu orang tua di dalam kewajibannya memberikan pembelajaran mengaji kepada putra-putrinya.

Suasana pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada santri untuk bersosialisasi di lingkungan luar rumah (Gambar 3). Menurut Anwar (2018), bahwa sistem sosial khususnya pola pola perilaku dalam lingkungan harus menjadi wadah yang subur terhadap perkembangan dan pengembangan segala potensi anak, termasuk potensi keagamaan. Proses pematangan potensi menuju tingkat perwujudan yang maksimal merupakan hasil interaksi yang efektif antara potensi bawaan dengan lingkungan sosial, untuk itu dibutuhkan pola-pola sinergitas dan korelasional di antara keduanya.



Kurikulum yang digunakan di TPQ Al-Alim adalah kurikulum TPQ yang diadopsi dari Departemen Agama dengan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Iqro. Tanggapan responden terhadap kurikulum dan jadwal disampaikan kepada wali santri sangat baik. Responden yang berpendapat bahwa kurikulum sangat perlu disampaikan kepada wali santri (40%) dan perlu disampaikan (53,3%). Jadwal pelajaran sangat perlu disampaikan kepada wali santri (26,7%), perlu (60%) dan tidak perlu 10%.

Hasil review dan evaluasi menunjukkan bahwa peran serta masyarakat diperlukan di dalam peningkatan mutu TPQ Al-Alim untuk menunjang kampung tangguh. Hal ini ditunjukkan dari pendapat responden yang menyatakan bahwa masyarakat berperan (53,3%) dan sangat berperan (40%) di dalam peningkatan mutu TPQ Al-Alim untuk menunjang kampung tangguh (Gambar 4).



Gambar 4. Pendapat tentang peran masyarakat di dalam peningkatan mutu TPQ Al-Alim untuk menunjang kampung tangguh

Responden juga berpendapat bahwa untuk operasional TPQ Al-Alim membutuhkan biaya untuk operasionalnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner dimana 36,7% responden berpendapat bahwa biaya sangat dibutuhkan dan yang lain 63,3% berpendapat biaya dibutuhkan untuk operasional TPQ Al-Alim. Keadaan ini mengubah paradigma bahwa penyelenggaraan lembaga pendidikan tidak membutuhkan biaya. Menurut Sada (2017) bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, orangtua, dan masyarakat. Masyarakat berperan sangat penting pada perkembangan pendidikan anak. Pelaksanaan pendidikan berdampak terhadap masyarakat, terdapat korelasi positif yang bersifat timbal balik antara masyarakat dan pendidikan. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan manajemen yang berkualitas dan unggul.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa perlu (33,3%) dan sangat perlu (66,7%) adanya peningkatan kemampuan tenaga pengajar Al-Alim di dalam pembelajaran dan hal ini perlu didukung melalui kerjasama. Responden 53,3% berpendapat perlu dan 36,7% berpendapat sangat perlu. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama TPQ Al-Alim dengan berbagai pihak didukung sangat baik oleh masyarakat. Telah dilakukan kerjasama dengan Yayasan Ummi tingkat Kecamatan Tajinan, Pakisaji, Wagir, dan Bululawang di dalam pembinaan santri dan ustadz serta ustadzah sebagai bentuk upaya peningkatan mutu TPQ Al-Alim. Kegiatan pembinaan santri dan ustadzah didahului dengan kegiatan sosialisasi dari pengurus TPQ Al-Alim dan dari koordinator Yayasan Ummi kecamatan (Gambar 5).



Gambar 5. Kegiatan dari koordinator yayasan ummi kecamatan kepada tenaga pengajar dan masyarakat

Kegiatan sosialisasi dibutuhkan di dalam memenuhi kebutuhan baru, dalam hal ini adalah penggunaan metode pembelajaran Ummi. Metode Ummi menggunakan pendekatan dalam pengajarannya dengan menggunakan nada- nada dalam membaca Al – Qur’an, yaitu irama *Rost*, sehingga santri menjadi senang dan nyaman. Penggunaan metode Ummi menuntut tenaga pengajar memahami metodologi pengajaran Al-Qur’an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendirian Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Alim Masjid Miftahul Jannah untuk menunjang kampung tangguh desa Sitirejo Wagir Kabupaten Malang telah memberikan solusi permasalahan tidak adanya lembaga pendidikan non formal sebagai sarana dan prasarana belajar Al-Qur’an dan Dienul Islam serta materi lainnya untuk membentuk generasi qur’ani. Generasi Qur’ani yang terbentuk dapat menunjang kampung tangguh Desa Sitirejo Wagir Kabupaten Malang. Keberadaan TPQ Al-Alim diperlukan oleh masyarakat. Peningkatan mutu TPQ Al-Alim dilakukan melalui peningkatan peran serta masyarakat dan peningkatan kemampuan tenaga pengajar. Kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan dilakukan antara lain dengan yayasan Ummi kecamatan di dalam pembinaan santri dan tenaga pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Redaksi Lekhat POLRI. (2020). *Kabaharkam Polri Kunjungi Kampung Tangguh Desa Sitirejo Kab. Malang*. <https://lenterakhatulistiwa.com/kabaharkam-polri-kunjungi-kampung-tangguh-desa-sitirejo-kabupaten-malang/>. Diakses 06 Nopember 2020
- Desa Sitirejo. 2018. *Data desa Sitirejo*. Kabupaten Malang
- Priyadi, U., Hidayat, S.N., & Islamawati, A. (2013). Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman pendidikan Al-Qur’an dengan Pembuatan Kurikulum TPA. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2(3): 204-211
- Ariwibowo, E.K. (2018). *Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://figshare.com/articles/figure/Metode_Pelaksanaan_Pengabdian_kepada_Masyarakat/7011266/1. Diakses 10 Maret 2020.
- Retnasari, L. , Suyitno, dan Hidayah, Y. (2019). Penguatan Peran Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal SOLMA* 8 (1): 32-38; Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.2968>
- Syahrani, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 2(1): 27-45
- Anwar. (2018). Paradigma Sosialisasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah* 11(1): 65-78
- Sada, H.J. (2017). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1) : 117-125